

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Dalam konteks proses pertumbuhan dan perkembangan anak, Anak akan melalui fase yang dikenal sebagai masa *golden age*, pada fase ini terjadi percepatan perkembangan dan pertumbuhan yang signifikan dalam aspek sosial, fisik, dan kognitif. Meskipun demikian, pada periode ini juga terdapat risiko terjadinya keterlambatan perkembangan yang tidak jarang dialami oleh beberapa anak.(Lestari, 2024). Selama fase emas perkembangan tersebut, anak-anak memperoleh pembelajaran melalui mekanisme pengamatan visual, pendengaran, serta pengalaman sensorik terhadap stimuli yang ada di lingkungan sekitarnya. (Alifia, 2022). Perkembangan kemampuan berbicara adalah aspek komunikasi yang menjadi indikator utama dari seluruh perkembangan anak. Jika seorang anak mengalami keterlambatan atau gangguan pada sistem bicara dan bahasa, hal ini akan berdampak pada perkembangan kognitif, sensorik, motorik, psikologis, emosional, serta lingkungan di sekitarnya(Izzah et al., 2024)

Gangguan berbahasa merujuk pada masalah yang dialami oleh beberapa anak terkait artikulasi, fonologi, dan/atau perkembangan prosodi (seperti irama, intonasi, dan tekanan saat berbicara). Perkembangan bahasa merupakan komponen fundamental dalam proses tumbuh kembang anak, yang mencakup kemampuan memahami melalui pendengaran, mengungkapkan melalui tutur kata, serta keterampilan membaca dan menulis(Insani, 2024). Keterlambatan berbicara adalah gangguan berbahasa yang mengakibatkan anak mengalami kesulitan dalam

202210490311012  
Dafandy Ibrahima Ardianto  
Prodi Fisioterapi

berbicara atau kurang jelas saat menyampaikan maksud dan keinginannya kepada orang lain. Umumnya, anak yang mengalami keterlambatan ini mulai mengucapkan kata-kata pada tahun kedua, Memiliki keterbatasan kosakata pada tahun ketiga, atau mengalami hambatan dalam kemampuan menyebutkan nama objek pada usia lima tahun (Amanda & Aulia, 2023).

Di Amerika Serikat dilakukan penelitian yang mengungkapkan bahwa prevalensi anak usia 4 tahun terdapat angka kisaran 5% hingga 8% anak yang mengalami keterlambatan bahasa, sedangkan prevalensi keterlambatan perkembangan lainnya dilaporkan berkisar antara 2,3% hingga 19%. Prevalensi keterlambatan Bahasa pada anak PAUD Di Indonesia berada di antara 5% sampai 10%. Angka Gangguan bicara pada anak-anak cenderung meningkat, dan Sejumlah laporan menyebutkan bahwa prevalensi Keterlambatan bicara dan bahasa berada dalam rentang 2,3% dan dapat mencapai 24% (Nurhikmah *et al.*, 2023). Berdasarkan data nasional Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2014, diperkirakan antara 13% hingga 18% balita di Indonesia mengalami gangguan dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya (Kemenkes, 2014).

Bahasa merupakan komponen yang sangat krusial dalam menunjang proses perkembangan anak. Kemampuan berbahasa memiliki keterkaitan erat dengan perkembangan kognitif, sensorimotor, psikologis, emosional, serta faktor lingkungan yang memengaruhinya. Secara umum, kemampuan bahasa dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori, yaitu kemampuan reseptif yang meliputi proses mendengar dan memahami, serta kemampuan ekspresif yang mencakup keterampilan dalam berbicara (Marisa, 2015). Terdapat Berbagai Faktor yang dapat

202210490311012  
Dafandy Ibrahima Ardianto  
Prodi Fisioterapi

mempengaruhi perkembangan anak, antara lain faktor genetik, tingkat kecerdasan yang rendah, minimnya stimulasi dan interaksi anak pada lingkungannya, keterlambatan proses pematangan, serta faktor yang berkaitan dengan kondisi keluarga (Zudeta et al., 2023).

Keterampilan motorik dasar merupakan pola gerak fundamental yang menjadi landasan bagi penguasaan gerakan yang lebih kompleks, serta berperan penting bagi anak dalam menunjang peningkatan kualitas hidupnya (Gunawan, 2016). Perkembangan motorik setiap anak bervariasi, karena pengaruh dari otak yang mengatur setiap gerakan. Seiring bertambahnya usia, kemampuan motorik anak akan semakin berkembang (Asmuddin et al., 2022). Menurut Sujiono dalam Farida, (2016) Koordinasi dari berbagai kelompok otot pada anak diperlukan untuk perkembangan motoriknya, yang memungkinkan anak melakukan aktivitas seperti berlari, melompat, bermain menggunakan sepeda, serta mampu berdiri menggunakan kaki satu.

Perkembangan berbahasa pada anak berkontribusi penting terhadap perkembangan keterampilan motorik kasarnya. Bahasa berperan sebagai sarana komunikasi yang memungkinkan anak untuk menyampaikan kebutuhan serta mengekspresikan emosi yang mereka rasakan. Ketika anak belajar berbicara, mereka juga belajar untuk berinteraksi dengan lingkungan mereka, yang dapat mendorong aktivitas fisik dan eksplorasi. Hasil penelitian Insani, (2024) menunjukkan anak dengan kemampuan berbahasa yang baik akan mempunyai tingkat aktivitas fisik yang cenderung baik. Mereka lebih mampu mengikuti instruksi verbal yang berkaitan dengan aktivitas motorik, seperti "ayo berlari" atau "cobalah melompat". Interaksi sosial yang terjadi saat bermain dengan teman

202210490311012  
Dafandy Ibrahima Ardianto  
Prodi Fisioterapi

sebayu juga dapat meningkatkan keterampilan motorik kasar, karena anak-anak sering kali meniru gerakan satu sama lain (Hasanah, 2016). Chaer berpendapat dalam Mardhyana & Kartiwi, (2020) menyatakan bahwa perkembangan bahasa pada anak memiliki hubungan yang sangat erat dengan perkembangan motorik, kognitif, serta bahasa itu sendiri, karena kemampuan berbahasa anak akan terus mengalami perkembangan seiring bertambahnya usia..

Keterlambatan dalam bahasa dan motorik kasar sering kali saling terkait dan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu mekanisme yang mendasari keterlambatan ini adalah minimnya stimulasi dari lingkungan. Seperti yang di jelaskan oleh Hilmiah *et al.*, (2024) pada penelitiannya yaitu Perkembangan bahasa anak akan berlangsung secara kompleks seiring dengan penambahan usia, asalkan lingkungan sosialnya mendukung untuk mengekspresikan bahasanya. Kemampuan berbahasa adalah indikator penting dari perkembangan anak secara keseluruhan. Hal tersebut disebabkan oleh tingginya sensitivitas Kemampuan berbahasa anak dengan berbagai bentuk keterlambatan atau gangguan pada sistem lain yang memengaruhi fungsi emosional, kognitif, psikologis, motorik, serta dipengaruhi pula oleh kondisi lingkungan tempat anak berkembang. (Mulqiah *et al.*, 2017). Dan di sebutkan oleh Murtiningsih *et al.*, (2019) menyatakan bahwa stimulasi berperan sangat krusial dalam prosedur pertumbuhan dan perkembangan anak. Beragam bentuk stimulasi, seperti verbal (berbicara), taktil (sentuhan), visual (penglihatan), dan auditif (pendengaran), berkontribusi dalam memaksimalkan perkembangan anak.

202210490311012  
Dafandy Ibrahima Ardianto  
Prodi Fisioterapi

Rangsangan motorik merupakan salah satu bentuk intervensi fisioterapi yang bisa diberikan untuk menangani gangguan pertumbuhan dan perkembangan motorik pada anak. Fisioterapi berperan sebagai layanan kesehatan yang ditujukan bagi individu maupun kelompok untuk mengembangkan, mempertahankan, serta memulihkan fungsi gerak fungsional, sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan No. 65 Tahun 2015. (Winingsih et al., 2020)

### **B. Rumusan Masalah**

Apakah ada hubungan antara Perkembangan Bahasa dengan perkembangan motorik kasar pada anak?

### **C. Tujuan Penelitian**

Mengetahui hubungan antara Perkembangan Bahasa dengan Perkembangan Motorik Kasar pada anak di Paud As-Salam Kota Malang .

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Peneliti

Peneliti akan mendapatkan pengetahuan yang lebih menyeluruh dan mendalam mengenai korelasi antara Perkembangan Bahasa dan Perkembangan motorik kasar, serta faktor-faktor yang memengaruhinya.

#### 2. Institusi Pendidikan

Memberikan kontribusi ilmiah bagi perkembangan ilmu fisioterapi, khususnya dalam bidang Pediatri

202210490311012  
Dafandy Ibrahima Ardianto  
Prodi Fisioterapi

### 3. Fisioterapi

Penelitian ini dapat meningkatkan profesionalisme fisioterapis dengan memberikan bukti ilmiah yang mendukung praktik klinis mereka, sehingga mereka dapat memberikan layanan yang lebih berbasis bukti (evidence-based practice).

### 4. Responden

Memberikan pemahaman bagi wali peserta didik dalam menghadapi gangguan perkembangan Bahasa dan Perkembangan motorik kasar pada anak.



### E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

NO	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metodologi Penelitian	Kesimpulan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Arum Kusuma Dewi, Yuyun Yulianingsih, Tuti Hayati (Dewi et al., 2019)	Hubungan Antara Penggunaan Gadget dengan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini	Desain : Kuantitatif korelasional Sampel : Siswa-siswi berjumlah 48 anak i Lokasi : RA Al Wafi, Banda Aceh Variabel Independen : Pemakaian Gadget Variabel Dependen : Perkembangan bahasa anak usia dini Analisis Data : dilakukan dengan memanfaatkan koefisien korelasi serta pengujian signifikansi melalui perbandingan antara nilai t hitung dan t tabel.	Tidak ditemukan korelasi yang bermakna antara penggunaan gadget kepada kemampuan berbahasa pada anak usia prasekolah . Nilai koefisien korelasi sangat lemah , dan hasil uji statistik menunjukkan hanya sekitar 0,64%, sehingga faktor lain sebagian besar mempengaruhi perkembangan bahasa anak.	Perbedaan utama antara penelitian dalam jurnal tersebut terletak pada variabel yang diteliti dan fokus hubungan. Jurnal tersebut meneliti pengaruh teknologi gadget terhadap kemampuan bahasa anak, sedangkan penelitian ini akan meneliti korelasi antara motorik kasar dengan bahasa pada anak
2.	Yunda Dwi Jayanti, Lorenz Ari Ambar	Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan	Desain: korelasional Sampel:38 orang	Ditemukan Bahwa Pola Asuh terbagi menjadi 21,05%	Perbedaan penelitian terletak pada fokus utama yang mengkaji

202210490311012  
 Dafandy Ibrahima Ardianto  
 Prodi Fisioterapi

NO	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metodelogi Penelitian	Kesimpulan Penelitian	Perbedaan Penelitian
	Wati (Jayanti & Wati, 2019)	Perkembangan Bahasa Anak Prasekolah Usia 4-5 Tahun	<p>Lokasi : TK An Nidhom , Kediri</p> <p>Variabel Independen : Pola asuh</p> <p>Variabel Dependen : Kemampuan bahasa anak usia prasekolah</p> <p>Analisis Data : Diuji korelasi menggunakan analisis chi square.</p>	<p>otoriter, 28,95% permisif, dan 50% demokratis, dengan sebagian besar anak prasekolah memiliki perkembangan bahasa yang normal. Uji korelasi membuktikan terdapat hubungan dari pola asuh dengan perkembangan bahasa anak.</p>	<p>hubungan antara perkembangan bahasa dan keterlambatan motorik kasar, sedangkan penelitian sebelumnya meneliti korelasi antara pola asuh dan kemampuan berbahasa.</p>
3.	Raras Ayu Prawinda, Laela Luthfiana Rachmah, Dessy Farantika, Devi Candra Nindiya (Prawinda et al., 2022)	Analisis Hubungan Penerapan Metode Bernyayi Pada Perkembangan Bahasa Anak Di Paud Al Hidayah Tanggung	<p>Desain : Penelitian Kuantitatif dengan <i>one shot case study</i></p> <p>Sampel : 18 anak</p> <p>Lokasi : PAUD Al Hidayah , Blitar</p> <p>Variabel Independen : Metode bernyayi.</p> <p>Variabel Dependen : kemampuan berbahasa</p>	<p>Penelitian menunjukkan bahwa bernyayi terbukti mampu memberi peningkatan terhadap kemampuan berbahasa anak baik dalam aspek komunikasi lisan maupun keterampilan berbahasa tulisan. Kegiatan bernyayi juga mampu</p>	<p>Penelitian tersebut menitikberatkan pada penerapan metode tertentu, yaitu bernyayi, sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak. Sementara itu, pengkajian yang akan dilaksanakan saat ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara dua domain</p>

202210490311012  
 Dafandy Ibrahima Ardianto  
 Prodi Fisioterapi

NO	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metodelogi Penelitian	Kesimpulan Penelitian	Perbedaan Penelitian
			<p>Analisis Data : Pengujian linieritas, dilaksanakan menggunakan uji Anova dan Selanjutnya, penelitian ini menggunakan uji korelasi yang dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS.</p>	<p>memfasilitasi komunikasi antara anak dan pengajar, serta membantu anak dalam mengekspresikan diri melalui bahasa.</p>	<p>perkembangan anak, yakni perkembangan motorik dan motorik Bahasa, tanpa intervensi metode tertentu. Penelitian pertama menekankan pada strategi pengajaran yang dapat diterapkan, sementara penelitian kedua lebih bersifat analitis dalam memahami dampak keterlambatan motorik terhadap perkembangan bahasa. Dengan demikian, keduanya memiliki fokus dan tujuan yang berbeda dalam konteks perkembangan anak.</p>
4.	Laila Sari, Fatma Zulaikha( Sari L & Zulaikha F, 2020)	Hubungan Stimulasi Orang Tua, Pola Asuh dan Lingkungan Dengan Perkembangan Bahasa Anak Usia	<p>Desain : <i>Cross-sectional</i> dengan metode Kuantitatif          Sampel : 82 orang          Lokasi : PAUD CerdasCermat Ceria</p>	<p>Analisis statistik mengindikasikan Tidak di jumpai hubungan antara stimulasi, maupun lingkungan, dengan kemampuan</p>	<p>Perbedaan terletak pada fokus variabel yang diteliti; Penelitian ini memfokuskan kajiannya pada keterkaitan antara</p>

202210490311012  
 Dafandy Ibrahima Ardianto  
 Prodi Fisioterapi

NO	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metodelogi Penelitian	Kesimpulan Penelitian	Perbedaan Penelitian
		Prasekolah di PAUD Kota Samarinda	<p>Variabel Independen : Lingkungan , Pola Asuh, dan, Rangsangan Orang Tua</p> <p>Variabel Dependen : Perkembangan Bahasa</p> <p>Analisis Data : Analisis statistic deskriptif di gunakan pada jurnal ini dan menggunakan uji <i>Spearman Rho</i> untuk mengukur korelasinya</p>	berbahasa anak. Namun demikian, ditemukan hubungan antara pola asuh dengan kemampuan berbahasa, yang ditunjukkan oleh nilai p-value sebesar 0,042.	lingkungan, rangsangan, serta, pola asuh, dengan kemampuan berbahasa anak, sedangkan penelitian kedua lebih menyoroti keterkaitan antara perkembangan bahasa dan keterlambatan motorik kasar. Dengan demikian, meskipun keduanya berkaitan dengan perkembangan anak, fokus dan variabel yang dianalisis memberikan perspektif yang berbeda dalam mengetahui aspek aspek yang mempengaruhi kemampuan lberbahasa.
5.	Fatma Zulaikha ,Noor Fajriah Setya Rizqi(Zulaikha, 2018).	Korelasi pemberian asi Eksklusif dengan Kemampuan Bahasa anak usia	Desain: kuantitatif dengan pendekatan korelasional dan desain cross-sectional.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 101 responden, 41,6% anak menerima ASI	Perbedaan utama antara penelitian ini terletak pada fokus variabel yang diteliti. Penelitian ini

202210490311012  
 Dafandy Ibrahima Ardianto  
 Prodi Fisioterapi

NO	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metodelogi Penelitian	Kesimpulan Penelitian	Perbedaan Penelitian
		Prasekolah di Paud Mangkupalas Samarinda Tahun 2017	<p>Sampel : jumlah sampel sebanyak 101 responden usia 3 hingga 5 Tahun</p> <p>Lokasi : PAUD Mangkupalas.</p> <p>Variabel Independen : Pemberian Asi</p> <p>Variabel Dependen : kemampuan berbahasa di anak</p> <p>Analisis Data : Chi Square di gunakan dalam Penelitian ini untuk menguji korelasi</p>	<p>eksklusif dan 54,5% memiliki perkembangan bahasa normal. Hasil uji korelasi Chi-Square membuktikan adanya korelasi antara pemberian ASI eksklusif terhadap kemampuan berbahasa, menghasilkan p value = 0,007.</p>	<p>memusatkan perhatian pada keterkaitan antara pemberian ASI dengan kemampuan berbahasa pada anak. sedangkan penelitian kedua lebih menyoroti hubungan antara perkembangan bahasa dan keterlambatan motorik kasar..</p>